

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan baik *soft skill* maupun *hard skill* mereka. Setiap tahunnya perguruan tinggi meluluskan sarjana dari bermacam bidang riset. Persaingan mendapatkan pekerjaan hendak jadi lebih banyak dari tahun ke tahun. Di masa revolusi industri 4.0 lulus perguruan tinggi diharapkan memiliki *soft skills*, *hard skills*, serta pengetahuan luas supaya bisa mengimbangi pertumbuhan teknologi data serta bisa bersaing di dunia kerja. Setiap tahun jumlah sarjana senantiasa terjalin kenaikan tetapi cuma sedikit yang dapat di terima buat bekerja (Hermanto, 2019).

Pentingnya peningkatan *soft skill* dan *hard skill* pada mahasiswa tidak hanya didorong oleh persaingan kerja yang semakin ketat, tetapi juga oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor lain yang mempengaruhi pentingnya peningkatan *soft skill* dan *hard skill* pada mahasiswa adalah tuntutan perubahan zaman. Individu dituntut untuk terus mampu menyesuaikan diri dengan mengasah keterampilan dan potensi diri agar dapat mengikuti kemajuan zaman. Mahasiswa, sebagai generasi muda, turut menjadi salah satu individu yang dituntut untuk mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Pemerintah juga terus berupaya memajukan dan mencari metode yang baik untuk mengubah dunia pendidikan dan dunia kerja, sehingga kelak para mahasiswa dapat menghadapi

dunia kerja dengan kompetensi di bidang keahlian yang sesuai dengan kebutuhan (Kamalia & Andriansyah, 2021).

Menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks, *soft skill* seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, dan adaptabilitas sangat penting untuk sukses dalam berbagai bidang. Sementara itu, *hard skill* atau keahlian teknis yang spesifik juga diperlukan agar mahasiswa dapat menghadapi tuntutan pekerjaan yang spesifik. Dengan meningkatkan baik *soft skill* maupun *hard skill*, mahasiswa dapat memperluas peluang mereka di dunia kerja dan menjadi calon profesional yang kompeten dan berdaya saing (Achmadi et al., 2020).

Tuntutan akan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas hari ini merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. *Soft skill* sangat diperlukan keberadaannya mulai dari proses perekrutan atau seleksi karyawan hingga tentunya pada saat bekerja. Keseimbangan antara kemampuan *hard skills* dan *soft skill* sangat diperlukan dalam dunia pekerjaan. Dengan *soft skill* yang baik, mahasiswa akan terampil dalam berkomunikasi, memimpin, membina hubungan dengan orang lain dan mengembangkan diri. Kecenderungan pelajaran yang diberikan di institusi pendidikan sebagian besar merupakan keterampilan teoritik (Andayani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Suarmanayasa (2017), menunjukkan bahwa lulusan dari FE Undiksha tidak hanya memiliki kemampuan akademik (*hard skill*) namun juga memiliki kematangan emosional serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya (*soft skill*). Hal ini dikarenakan adanya tuntutan untuk terus dan selalu meningkatkan kualitas sistem pendidikannya baik yang menyangkut kurikuler maupun ekstra-kurikuler.

Kompetensi mahasiswa harus disesuaikan dengan kebutuhan era ini agar mereka siap menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang cepat. Perihal ini pasti jadi tugas utama dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud Ristek) Republik Indonesia sebagai penyelenggara urusan pemerintahan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan (Peraturan Presiden RI, 2019, hlm.4). Dalam rangka menghasilkan sumber energi manusia yang unggul selaku tantangan untuk Indonesia di dunia global, Kemdikbud Ristek melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Ditjen Dikti Ristek) membuat program inovasi berupa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM merupakan revolusi pendidikan yang berdasarkan pada perkembangan industri 4.0 (Syarifuddin, dkk, 2021:20).

Dasar hukum kebijakan MBKM merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 yaitu tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) Pasal 18 yang pada intinya bahwa untuk pemenuhan masa dan beban belajar mahasiswa baik sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan melalui dua kegiatan diantaranya adalah mengikuti seluruh proses pembelajaran pada program studi sesuai masa dan beban belajar dalam perguruan tinggi

tersebut; dan mengikuti sebagian proses pembelajaran dalam program studi sesuai masa dan beban belajar tertentu dan sisanya mengikuti di luar program studi baik itu di dalam satu fakultas, universitas maupun diluar. Nurwandani dalam (Tohir, 2020) menyatakan bahwa dalam MBKM terdapat dua hal yang yang menarik bagi mahasiswa, yaitu memberikan tantangan sekaligus kesempatan dalam rangka mengembangkan kreativitas, kepribadian, kebutuhan, kemandirian, manajemen diri secara utuh dengan mencari, menemukan pengetahuan secara langsung di lapangan baik itu masalah-masalah dinamika sosial, interaksi sosial, kerja sama, target dan pencapaian.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ialah kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Program MBKM dari Ditjen Dikti Ristek Kemdikbud Ristek diharapkan bisa tingkatkan kompetensi SDM yang diperlukan di kehidupan global, serta menyiapkan para mahasiswa di perguruan tinggi menghadapi perubahan kehidupan sosial, budaya serta teknologi yang berkembang sangat pesat (Ditjen Dikti Ristek, 2020, hlm. 1).

Program MBKM memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran di luar kampusnya masing-masing yang didukung oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi diharapkan untuk secara terus-menerus mengembangkan budaya akademik yang demokratis Merdeka Belajar agar dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa menjadi insan cerdas, kompetitif, dan berkepribadian unggul dengan kemerdekaan berpikir. MBKM merupakan contoh aksi pembelajaran yang berpusat pada siswa

(*student centered learning*) (Junaidi, dkk., 2020). Selain itu, dengan mengikuti program MBKM, mahasiswa dapat mengembangkan dirinya pengembangan itu dapat berupa kreativitas, kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis serta logika digitalisasi dan komputasi. Nilai tambahannya yaitu mahasiswa dapat mengembangkan *soft skills* terkait adaptasi dengan lingkungan baru atau dunia kerja nantinya. Kebijakan tersebut bertujuan agar proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih fleksibel dan otonom, sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Yusuf & Arfiansyah, 2021).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam implementasinya memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah diluar prodi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS). Perguruan tinggi wajib menyediakan fasilitas bagi mahasiswa yang berkeinginan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman diluar program studi asalnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 8). Perguruan tinggi perlu membangun berbagai kerjasama dalam dan luar negeri bahkan dengan perguruan tinggi luar negeri perlu dalam rangka implementasi program MBKM sehingga bisa memiliki standar internasional (Arwadi & Majid, 2021). Program MBKM memberikan hak kepada para mahasiswa untuk memperoleh pembelajaran di luar kampusnya masing-masing. Sehingga para mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terjun langsung ke dalam dunia profesional untuk mengasah kemampuan minat dan bakatnya. Dengan begitu, para mahasiswa mempunyai bekal dan siap untuk menjalankan karirnya di masa yang akan datang (Microcredential, 2021, hlm. 10).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan program MBKM dalam semangat untuk memberi ruang bagi mahasiswa untuk bergerak diluar kampus, salah satunya adalah kegiatan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka, dimana mahasiswa bekerja sebagai trainee untuk program Magang atau melakukan proses pembelajaran non-gelar di organisasi selama waktu terbatas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 9). Magang adalah program Kampus Merdeka magang di perusahaan, organisasi nirlaba dan multilateral, lembaga pemerintahan, atau Start-up. Studi Independen adalah program Kampus Merdeka untuk mengikuti short course atau non-degree program oleh perusahaan / perguruan tinggi kelas dunia (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi , hlm. 2).

Kegiatan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka ini adalah sebuah upaya pemerintah untuk membantu dan mengamankan ketersediaan bagi industri nasional yang membutuhkan solusi alternatif untuk mendapatkan talenta yang sesuai dengan kualifikasi dan cocok dengan budaya organisasi, sehingga bisa memberikan kontribusi yang nyata dalam jangka waktu yang lama. Bagi mahasiswa sendiri, Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran diluar kampus, sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang memberikan hak untuk mendapatkan 20 hingga 40 sks pengalaman belajar di luar kampus selama satu atau dua semester (Panduan *Internship Acceleration & Ecosystem Development Grant*, hlm. 9).

Implementasi IKU No. 2 terdapat Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang merupakan program untuk mengembangkan

kemampuan *hard skill* maupun *soft skill* sehingga mahasiswa siap menghadapi revolusi industri 4.0. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan semakin relevan.

Peneliti melakukan observasi kepada beberapa mahasiswa yang sudah pernah mengikuti program ini. Menurut mereka program ini memberikan manfaat seperti peningkatan kemampuan *hard skill* maupun *soft skill* serta mendapatkan pengetahuan baru dari para praktisi, terjadi transfer keterampilan, maupun transfer pengetahuan dari pembimbing di lapangan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Hafidz Abubakar, Nim 1917051056 dan Putri Nadia Rachmah dengan nim 1917051065, sebelum mengikuti program ini kemampuan *soft skill* dan *hard skill* masih cukup rendah namun setelah mengikuti Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka ini kemampuan *soft skill* dan *hard skill* mereka bertambah. Dalam wawancara tersebut Hafidz Abubakar mengatakan bahwa program ini membuat dirinya mampu menguasai kemampuan komunikasi dengan rekan kerja dengan baik, serta menambah pengetahuan sesuai dengan bidang yang diikuti. Putri Nadia Rachmah juga menambahkan, bahwa peningkatan yang ia rasakan ada dari segi *hard skill*. Putri bisa mengetahui bidang teori lainnya yang sesuai dengan bidangnya, serta ilmu dari perkuliahan bisa langsung diterapkan dengan baik.

Berangkat dari hasil observasi dan wawancara, peneliti mengambil masalah ini dikarenakan belum adanya penelitian sebelumnya yang mengkaji program ini secara khusus pada Universitas Pendidikan Ganesha serta peneliti juga perlu mengetahui bagaimana dampak program ini terhadap peningkatan *soft skill* dan

hard skill mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka dalam peningkatan *soft skill dan hard skill* serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu empiris terkait persepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha mengenai pengaruh program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka ini. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul Persepsi Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka dalam Peningkatan *Soft Skill dan Hard Skill* Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Persaingan dalam memperoleh pekerjaan semakin meningkat.
2. Kemampuan *soft skill dan hard skill* yang dimiliki mahasiswa masih rendah.
3. Pengalaman mahasiswa masih sedikit.
4. Pengetahuan mahasiswa tentang Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, penelitian dibatasi pada masalah peningkatan *soft skill dan hard skill* mahasiswa dalam Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka terhadap *soft skill* mahasiswa?
2. Bagaimana dampak Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka terhadap *hard skill* mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Dampak Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka terhadap *soft skill* mahasiswa.
2. Dampak Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka terhadap *Hard skill* mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dampak dari Program MSIB ini terhadap peningkatan *soft skill* dan *Hard skill* mahasiswa, baik secara teoritis maupun praktis adalah.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu memberikan informasi kepada para mahasiswa mengenai Program Kampus Merdeka yaitu Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, manfaat Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat bagi mahasiswa sebagai berikut.

- A) Kemampuan mahasiswa dalam kemampuan *hard skill* meningkat.
- B) Kemampuan mahasiswa dalam kemampuan *soft skill* meningkat.

- C) Memudahkan mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi memiliki pekerjaan.

